

Pengaruh Penggunaan Media *Du Chinese* terhadap Kemampuan Menyusun Teks Dialog Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas XI-Multimedia SMK Yapalis Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019

Baja Ramadana Hariyono

Program Studi Pendidikan bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bajahariyono@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas XI-Multimedia SMK Yapalis Krian Sidoarjo, ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Hal ini menyebabkan kurang pemahaman siswa terhadap pemahaman siswa kelas XI terhadap pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* yang diharapkan mampu memudahkan siswa dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan media, pengaruh serta respon siswa terhadap penggunaan media *Du Chinese (M-Learning)* dalam pembelajaran menyusun teks dialog.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan *True Experiment Design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI SMK Yapalis Krian Sidoarjo, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas XI-Multimedia 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AK) 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama empat pertemuan. Dua kali pertemuan pada kelas eksperimen (dengan menggunakan media *Du Chinese*) dan dua kali pertemuan pada kelas kontrol (dengan menggunakan media *powerpoint*).

Penerapan media pada kelas eksperimen yakni XI-Multimedia 2 dengan menggunakan aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin siswa dari pertemuan pertama dan ke dua mengalami peningkatan. Dari hasil lembar observasi guru pada kelas eksperimen diperoleh hasil “baik” menurut skala *Likert* dengan persentase pertemuan pertama sebesar 68% dan pertemuan kedua sebesar 80%. Kemudian pada hasil lembar observasi siswa diperoleh hasil “baik” menurut skala *Likert* dengan persentase pertemuan pertama sebesar 46% dan pertemuan ke dua sebesar 79%. Sehingga berdasarkan pada penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Multimedia 2 SMK Yapalis Krian Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019 berjalan dengan baik.

Pengaruh penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* telah dianalisis yang diperoleh $t_0 = 1,5$ dan $d_b = 92$, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai tabel taraf 5% dengan harga $t_0 = 1,5$ dan $d_b = 92$, maka diketahui bahwa harga $t_s = 2,02$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($2,02 > 1,5$). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin siswa kelas eksperimen yakni XI-Multimedia 2 SMK Yapalis Krian Sidoarjo.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* mendapatkan respon yang positif dari para siswa serta pembelajaran sangat efektif bagi siswa. Penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah dalam pembelajaran menyusun dialog bahasa Mandarin. Setiap aspek pada angket respon siswa yaitu pada aspek pengalaman penggunaan media diperoleh persentase sebesar 84% dan 88% dengan kategori skala *Likert* adalah sangat baik. Kemudian pada aspek proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 82% dan 85% dengan kategori skala *Likert* adalah sangat baik dan satu soal sebesar 75% dengan kategori skala adalah baik. Dan aspek penggunaan media diperoleh persentase sebesar 82% dan 81% dengan kategori skala *Likert* adalah sangat baik, sedangkan satu soal sebesar 78% dengan kategori skala adalah baik. Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa penerapan media *Du Chinese (M-Learning)* terbukti efektif untuk diterapkan pada siswa dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Kata Kunci: *Menyusun Teks Dialog, Du Chinese (M-Learning)*

Abstract

In learning Chinese in the XI-Multimedia class of Yapalis Krian Sidoarjo Vocational School, difficulties were encountered by students in compiling the dialogue text in Mandarin. This causes a lack of student understanding of the understanding of students of class XI towards learning composes the dialogue text of Mandarin. To overcome this, researchers used Du Chinese (M-Learning) application media which was expected to facilitate students in learning to compose Chinese dialogue texts. The purpose of this study is to describe the application of media, the influence and response of students to the use of Du Chinese media (M-Learning) in learning composes dialog text.

This research is an experimental research using quantitative research with a research approach using True Experiment Design. The population in this study was class XI of Yapalis Krian Sidoarjo Vocational School, while the sample in this study was class XI-Multimedia 2 as the experimental class and class XI-Accounting and Finance Institution (AK) 3 as the control class. This research took place for four meetings. Two meetings in the experimental class (using Du Chinese media) and two meetings in the control class (using powerpoint media).

The application of media in the experimental class namely XI-Multimedia 2 by using the Du Chinese application (M-Learning) in learning composes the dialogue text of Mandarin students from the first and second meetings to increase. From the results of the teacher observation sheet in the experimental class the results were "good" according to the Likert scale with the percentage of the first meeting at 68% and the second meeting at 80%. Then on the results of the observation sheet students get "good" results according to the Likert scale with the percentage of the first meeting of 46% and the second meeting at 79%. So based on the research, it was concluded that the application of Du Chinese (M-Learning) application media to the ability to compose Chinese dialogue texts in XI-Multimedia class 2 students of Yapalis Krian Sidoarjo Vocational High School 2018/2019 went well.

The effect of the use of Du Chinese (M-Learning) application media has been analyzed obtained $t_0 = 1.5$ and $d_b = 92$, then consulted with the table value level 5% with prices $t_0 = 1.5$ and $d_b = 92$, then note that the price of $t_s = 2.02$ shows t greater than t table ($2.02 > 1.5$). It can be concluded that the use of Du Chinese (M-Learning) application media has a positive effect on the ability to compile dialogue texts in Mandarin in the experimental class students, namely XI-Multimedia 2 of Yapalis Krian Sidoarjo Vocational School.

Student responses to learning using Du Chinese application media (M-Learning) get a positive response from students and learning is very effective for students. The use of this application can make learning easier in arranging Chinese dialogues. Each aspect of the student response questionnaire, namely in the aspect of experience of media use, obtained a percentage of 84% and 88% with the Likert scale category is very good. Then in the aspect of the learning process the percentage is 82% and 85% with the Likert scale category is very good and one question of 75% with the scale category is good. And the aspect of media use is obtained by percentage of 82% and 81% with the Likert scale category is very good, while one question of 78% with the scale category is good. Thus, it can be concluded that the application of Du Chinese (M-Learning) media proved effective to be applied to students in learning to compose Chinese dialogue texts.

Keywords: Arranging Dialogue Text, Du Chinese (M-Learning)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa, orang bisa berinteraksi dengan sesama dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Menurut Wibowo (2001:3), secara teori struktural, bahasa sebagai sistem yang bersifat arbitrer (sama-sama suka) yang konvensional dan berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa dapat digunakan apabila saling memahami maksud dari tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila pendengar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh pembicara.

Menurut Tarigan (1989:341) secara umum belajar bahasa, siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Di antara empat keterampilan tersebut, berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dikarenakan bahasa sebagai komunikasi sosial, *output* dari belajar bahasa harus diimplementasikan di kehidupan masyarakat. Belajar bahasa baik belajar bahasa Indonesia maupun belajar bahasa asing diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas.

Menulis memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Menulis termasuk keterampilan yang membutuhkan proses dan tidak didapatkan secara

langsung. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986:4). Kegiatan menulis bersifat produktif dan efektif, yaitu suatu komunikasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau lambing visual. Selain itu menulis juga merupakan kegiatan psikologis seorang pengguna bahasa dalam mengungkapkan suatu informasi dalam bentuk tertulis yang mengandung maksud dan tujuan tertentu untuk disampaikan kepada pembaca.

Dewasa ini, era globalisasi selalu mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya, baik dari sektor Ekonomi, Sosial, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dll. Dari sektor Ekonomi, telah dikenal istilah MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang artinya para investor dari luar negeri secara masif menanamkan saham perusahaan mereka. Tiongkok merupakan negara yang sering menanamkan saham khususnya di Indonesia, oleh karena itu perusahaan semakin memerlukan seorang ahli berbahasa Mandarin yang mampu berkomunikasi secara baik dan lancar. Karena fenomena demikian, masyarakat muncul minat yang tinggi untuk belajar bahasa Mandarin. Bahasa asing (Mandarin) dapat menjadi alat mencapai tujuan ekonomi perdagangan, hubungan antar-bangsa, sosial budaya dan pendidikan, di samping sebagai faktor peluang kerja.

Belajar bahasa asing tidak mudah, perlu waktu khusus untuk mempelajari lebih dalam agar mampu berbahasa asing. Saat ini, sekolah-sekolah di Indonesia sudah banyak memasukkan bahasa asing sebagai kurikulum sekolah, khususnya bahasa Mandarin yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMK), baik sebagai mata pelajaran wajib maupun muatan lokal. Pembelajar baru bahasa Mandarin yang diajarkan di SMK terutama kelas XI, berdasarkan wawancara pada 9 April 2019 dengan pengajar bidang studi bahasa Mandarin SMK Yapalis Krian Sidoarjo, bagi siswa kelas XI menganggap bahasa Mandarin untuk pelajaran menyusun teks dialog sangat sulit, apalagi jika siswa dituntut untuk membuat teks dialog bahasa Mandarin. Alasan utama memilih penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa kelas XI terhadap pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Media diartikan sebagai alat yang dapat memberikan informasi pelajaran guna mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013:319). Menurut Rusman (2013:60), media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peranan penting, yaitu: (1) media sebagai alat bantu mengajar atau disebut dengan *dependent media*, dan (2) media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan *independent media*. Jadi, kaitan antara media dengan pembelajaran adalah untuk

membantu proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, perlunya pemahaman guru mengenai penguasaan penggunaan media agar dapat diterapkan pada pembelajaran berlangsung di kelas serta siswa juga dapat aktif dalam menggunakan suatu media pembelajaran.



Gambar 1.1 Logo Aplikasi *Du Chinese (M-Learning)*

Gambar tersebut merupakan logo aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* yang dapat diakses pembelajar bahasa Mandarin yang gratis dan mudah diakses melalui telepon genggam berbasis operasi sistem *Android*, *Windows Phone*, dan *IOS Apps*. Beragamnya aplikasi *mobile learning* saat ini sangat memudahkan dalam mempelajari kesulitan tertentu, bahkan bahasa. Tetapi peneliti memilih salah satu aplikasi yang sangat cocok bagi pembelajar bahasa Mandarin yaitu *Du Chinese (M-Learning)*. *Du Chinese* merupakan aplikasi edukasi yang berisi tentang beragam teks bacaan dan dialog berbahasa Mandarin. Aplikasi ini tentu memudahkan siswa dalam belajar bahasa Mandarin di samping memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan berkembang pesat.

Dengan uraian dan permasalahan yang muncul tersebut, penulis bermaksud mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media *Du Chinese (M-Learning)* terhadap Kemampuan Menyusun Teks Dialog Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas XI-Multimedia SMK Yapalis Krian Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019”.

METODE

Pada dasarnya penelitian merupakan suatu upaya untuk memperoleh atau mengetahui identitas objek penelitian serta memperoleh hasil suatu penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila menggunakan metode yang sesuai. Menurut Arikunto (2013 : 9), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antarfaktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *True Experiment Design* yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan subjek penelitian diambil secara acak. Menurut Sugiyono (2010 : 114), *True Experiment Design* merupakan desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol

variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Metode penelitian eksperimen kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini peneliti mengambil atau menggunakan kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan cara pengambilan data yang berupa angka. Dalam rancangan penelitian ini diadakan *pre-test* dan *post test*. Penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan media *powerpoint* yang diberlakukan di sekolah seperti biasanya. Desain eksperimen yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *True Experiment Design* atau bisa juga disebut dengan Pre-experimental Desain.

Dalam penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sebelum melakukan penelitian akan diadakan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil dari *pre-test* (O_1 dan O_3) tersebut sama atau berbeda. *Pre-test* diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen maupun kontrol agar dapat diketahui kemampuan awal peserta didik di kelas tersebut. Setelah itu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan cara menerapkan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)*, sedangkan kelas kontrol menggunakan media *powerpoint*. Lalu, kedua kelas tersebut diberikan soal *post test* untuk mengetahui penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* apakah mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun teks dialog bahasa mandarin.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI-Multimedia dan XI-Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AK) tahun ajaran 2018-2019. Alasan peneliti menggunakan kelas tersebut yakni sebagai subjek penelitian, dikarenakan pada kelas XI di semester awal baru mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin. Sampel penelitian ini yaitu kelas XI-Multimedia 2 sebagai kelas eksperimen dan XI-Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AK) 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu dipilih secara acak atau undian untuk menentukan jenis kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini disesuaikan dengan desain yang digunakan yaitu *True Experiment Design*, sehingga didapatkan kelas XI-Multimedia 2 dengan jumlah 49 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI-AK 3 dengan jumlah 45 siswa sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian (Arikunto, 2010 : 265). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan tes.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar soal (*pre-test* dan *post-test*), dan lembar angket tanggapan siswa. Sedangkan perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu RPP, media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)*, dan buku teks bahasa Mandarin.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak perlu dilakukan (Sugiyono, 2015:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data observasi, analisis data nilai siswa, analisis data hipotesis, dan analisis data isian angket tanggapan peserta didik.

Hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase lalu diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor dengan skala like. Analisis data nilai peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan rumus *t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{Sx^2 + Sy^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Analisis data lembar angket respon siswa. Skor dari masing-masing jawaban yang ada pada lembar angket respon siswa dikualifikasikan sebagai berikut: Sangat setuju (SS) : 4 Setuju (S) : 3 Tidak setuju (TS) : 2 Sangat tidak setuju (STS) : 1 Analisis data angket juga diperoleh dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Setelah dianalisis persentase per butir soal,, kemudian ditarik kesimpulan yang dari hasil kesimpulan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan. Menurut Riduwan (2010 : 15), klasifikasi persentase responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert*

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang

41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen yang masing-masing hanya menggunakan satu kelas saja. Penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* pada kelas eksperimen diterapkan pada kelas XI-Multimedia 2. Sedangkan kelas kontrol diterapkan pada kelas XI-AK 3. Penelitian ini dilakukan masing-masing setiap kelas selama dua kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit.

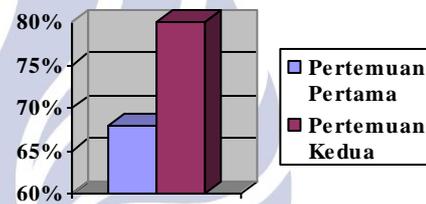
Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal *pre test*. Mengerjakan soal *pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Setelah mengerjakan soal *pre test*, peneliti menerapkan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin di dalam kelas. Untuk menerapkan aplikasi ini, peneliti menginstruksikan setiap siswa mengunduh di telepon genggam pintar (*smartphone*) menggunakan aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* di aplikasi *Play Store*, kemudian peneliti menginstruksikan membuka salah satu artikel bacaan di aplikasi, mengambil tema kegiatan sehari-hari, lalu dibacakan oleh salah satu siswa. Setelah itu, peneliti memberi penugasan membuat teks dialog bahasa Mandarin dengan tema kegiatan sehari-hari secara berpasangan. Siswa diizinkan menggunakan aplikasi *Du Chinese* sebagai referensi

Selama penerapan, para siswa cukup antusias dengan penggunaan aplikasi *Du Chinese (M-Learning)*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik tertarik serta termotivasi saat menerapkan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

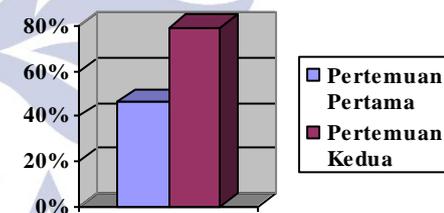
Setelah selesai menerapkan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin, peneliti menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal *post test*. Peserta didik mengerjakan soal *post test* untuk mengetahui hasil selama pembelajaran dengan menerapkan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)*. Peserta didik juga diminta untuk mengisi lembar respon siswa mengenai penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Selain itu, guru pamong mata pelajaran bahasa Mandarin juga menilai dan mengamati selama proses penelitian

berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* memberikan manfaat dan pengaruh yang positif kepada siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi, *pre test*, *post test*, dan angket respon siswa pada kelas XI-Multimedia 2 SMK Yapalis Krian Sidoarjo sebagai kelas eksperimen yang telah dianalisis menggunakan perhitungan yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru pada pertemuan pertama menghasilkan persentase 68% dan pada pertemuan kedua menghasilkan persentase 80%, kedua persentase tersebut termasuk “baik” berdasarkan penilaian pada skala *Likert*. Hasil analisis lembar observasi siswa pada pertemuan pertama menghasilkan 46% dan pertemuan kedua menghasilkan 79%. Kedua persentase ini juga termasuk dalam kategori “sangat baik” berdasarkan skala *Likert*.



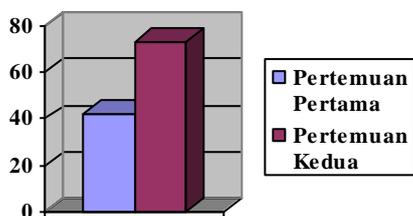
Grafik 1. Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen



Grafik 2. Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Hasil analisis nilai *pre test* dan *post test* juga memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin di kelas XI-Multimedia 2 sebagai kelas eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil nilai siswa pada saat *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* siswa hanya sebesar 41,5, sedangkan pada saat *post test* terjadi peningkatan pada rata-rata nilai peserta didik menjadi 73. Peneliti juga menganalisis nilai *pre test* dan *post test* menggunakan uji t signifikansi. Dari perhitungan tersebut, diperoleh $t_0 = 1,5$ dan $d_b = 92$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5% dengan harga $t_0 = 1,5$ dan $d_b = 92$, maka diketahui bahwa harga $t_s = 2,02$ menunjukkan t lebih

besar dari t tabel ($2,02 > 1,5$), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada saat sebelum dan setelah diterapkannya media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dan termasuk kategori penerapan media yang efektif terhadap pembelajaran.



Grafik 3. Nilai Rata-Rata Siswa Pada Kelas Eksperimen

Hasil nilai rata-rata tersebut, kedua kelas telah melampaui nilai KKM pada pelajaran bahasa Mandarin. Berdasarkan penelitian dari hasil nilai tes kelas eksperimen, menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* pada pembelajaran kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin mengalami peningkatan.

Selain itu, hasil analisis lembar tanggapan siswa terhadap penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* juga mendapatkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase setiap butir pernyataan berdasarkan aspek-aspek angket mendapatkan persentase yang sangat baik. Aspek pertama adalah pengalaman penggunaan media. Aspek tersebut terdapat pada soal nomor 1 dan 5 dengan persentase hasil soal tersebut sebesar 84% dan 88%. Kedua soal tersebut berada pada skala *Likert* antara 81%-100% (Sangat Baik). Hasil tersebut diartikan dari total 49 siswa kelas eksperimen sebesar 84% siswa menjawab soal angket pertama dengan menggunakan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* sangat menarik pada pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Sedangkan persentase sebesar 88% siswa menjawab soal angket ke lima yakni penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* pada pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Aspek ke dua adalah proses pembelajaran. Aspek tersebut terdapat pada soal nomor 2,3, dan 4 dengan persentase hasil soal tersebut sebesar 82%, 85%, dan 75%. Di antara soal tersebut, soal nomor 2 dan 3 berada pada skala *Likert* antara 81%-100% (Sangat Baik), sedangkan soal nomor 4 berada pada skala antara 61%-80%. Hasil tersebut diartikan dari total 49 siswa kelas eksperimen sebesar 82% siswa menjawab soal angket ke dua yakni penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* sangat membantu mempermudah pemahaman terhadap pembelajaran menyusun teks dialog bahasa

Mandarin para siswa. Kemudian persentase sebesar 85% siswa menjawab soal angket ke tiga yakni penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* sangat mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Dan pada persentase sebesar 75% siswa menjawab soal angket ke empat yakni guru telah memberikan waktu yang cukup bagi para siswa untuk penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)*.

Aspek ke tiga adalah hasil penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Aspek tersebut terdapat pada soal nomor 6,7, dan 8 dengan persentase hasil soal tersebut sebesar 82%, 81%, dan 78%. Di antara soal tersebut, soal nomor 6 dan 7 berada pada skala *Likert* sebesar 81%-100% (Sangat Kuat), sedangkan soal nomor 8 berada pada skala antara 61%-80%. Hasil tersebut diartikan dari total 49 siswa kelas eksperimen sebesar 82% siswa menjawab soal angket ke enam yakni penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* sangat mampu menumbuhkan minat serta motivasi dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Kemudian persentase sebesar 81% siswa menjawab soal angket ke tujuh yakni media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Dan pada persentase sebesar 78% siswa menjawab soal angket ke delapan yakni media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dapat diterapkan untuk materi tema lainnya pada pelajaran bahasa Mandarin.

Berdasarkan persentase yang didapatkan pada setiap butir, dapat dinyatakan bahwa media aplikasi *Du Chinese* mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa dan termasuk dalam kategori sangat baik sehingga peserta didik dapat termotivasi dan aktif selama pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Heirich (dalam Arsyad, 2009:4) yang menjelaskan media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber penerima. Maka dari itu media dapat dikatakan sebagai suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik tersebut.

Pendapat lain diungkapkan oleh Munadi (2013:7) yang menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media aplikasi *Du Chinese* memiliki pengaruh yang positif. Hal

ini sekaligus membuktikan bahwa penerapan media aplikasi *Du Chinese* memiliki kelebihan, (1) tampilan aplikasi yang sederhana, (2) dapat diakses sesuai dengan tingkatan pembelajar, (3) Suara penutut asli Tiongkok dengan fitur bantuan berupa *pinyin* (car abaca aksara), Radion (2016:3). Pendapat tersebut membuktikan media aplikasi *Du Chinese* sesuai dengan definisi media pembelajaran yang efisien karena dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien serta efektif dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* siswa yang mengalami kenaikan. Pada perhitungan uji-t, diperoleh hasil yang menunjukkan ada pengaruh atau perbedaan secara jelas antara kelas kontrol maupun kelas eksperimen berupa pemberian materi dengan penggunaan media, khususnya media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin sehingga dapat diketahui bahwa penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Multimedia 2 SMK Yapalis Krian Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1) Penerapan media pada kelas eksperimen yakni XI-Multimedia 2 dengan menggunakan aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin siswa dari pertemuan pertama dan ke dua mengalami peningkatan. Dari hasil lembar observasi guru pada kelas eksperimen diperoleh hasil “baik” menurut skala *Likert* dengan persentase pertemuan pertama sebesar 68% dan pertemuan kedua sebesar 80%. Kemudian pada hasil lembar observasi siswa diperoleh hasil “baik” menurut skala *Likert* dengan persentase pertemuan pertama sebesar 46% dan pertemuan ke dua sebesar 79%. Sehingga berdasarkan pada penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas XI-Multimedia 2 SMK Yapalis Krian Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019 berjalan dengan baik.

2) Pengaruh penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin telah dilakukan analisis data menggunakan rumus uji-t. Dibuktikan bahwa ada perbedaan antara kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin kelas kontrol yang hanya menggunakan *powerpoint* dengan kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* sebagai media pembelajaran keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Hal ini terbukti dengan perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan dan analisis perhitungan signifikansi diperoleh $t_0 = 1,5$ dan $d_b = 92$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5% dengan harga $t_0 = 1,5$ dan $d_b = 92$, diketahui bahwa harga $t_s = 2,02$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($2,02 > 1,5$). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin mempunyai pengaruh positif pada siswa kelas eksperimen yakni XI-Multimedia 2 SMK Yapalis Krian Sidoarjo.

3) Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* mendapatkan respon yang positif dari para siswa serta pembelajaran menjadi sangat efektif bagi siswa. Penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Setiap aspek pada angket respon siswa yaitu pada aspek pengalaman penggunaan media diperoleh persentase sebesar 84% dan 88% dengan kategori skala *Likert* adalah sangat baik. Kemudian pada aspek proses pembelajaran diperoleh persentase sebesar 82% dan 85% dengan kategori skala *Likert* adalah sangat baik dan satu soal sebesar 75% dengan kategori skala adalah baik. Aspek penggunaan media diperoleh persentase sebesar 82% dan 81% dengan kategori skala *Likert* adalah sangat baik sedangkan satu soal sebesar 78% dengan kategori skala adalah baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap keterampilan berdialog bahasa Mandarin. Saran bagi guru, setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin diharapkan mampu mengelola suasana dan waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Saran bagi peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas, peserta didik

diharapkan mampu menggunakan aplikasi *Du Chinese (M-Learning)* sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Mandarin secara baik. Saran bagi peneliti lain peneliti lain diharapkan mampu mengelola waktu lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif. Penerapan media *Du Chinese (M-Learning)* diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran keterampilan lainnya, baik itu keterampilan membaca, berbicara, menyimak, serta menulis sehingga menjadikan media aplikasi ini lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Media Grafindo.
- Fatmala, Irana. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teks Acak terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Hardjana, Agus. 2007. *Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metodologi Penelitian : Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Ilmu*. Jakarta: Referensi.
- Radion, Kristo. 2016. *Easy Game Programming Using Flash and ActionsScript 3.0*. Yogyakarta: ANDI.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Stilistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprahatingrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi. 2009. *Trik Termudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Jaya.
- Syakran, Muhammad. 2018. *Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group terhadap Keterampilan Menyusun Teks Dialog Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2016-2017*. Surabaya: UNESA.
- Tarigan, Henry. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tarigan, Henry. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Otonomi Bahasa : 7 Strategi Tulis Pragmatik Bagi Praktisi Bisnis dan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- 孙慧. 2018. "中学化学教学参考." "金属的化学性质"的"对话"教学.
- 马东. 2017. *好好说话: 新鲜有趣的话术精进技巧*. 北京: 城建档案